

PEMBELAJARAN DARING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI

Saidah¹, Agus Sumitra², Ghina Wulansuci³

¹ Kober Nurussalam, Kab. Garut

² PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

³ PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

¹saidahazhary@gmail.com, ²delaguspiero@gmail.com, ³ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact in the field that the speaking ability of early childhood group B Kober Nurussalam is still low due to the selection of learning methods that are less interesting and less varied. The singing method is one of the learning methods chosen in this study. Therefore, this study aims to describe the scenario and implementation of the singing method on the speaking ability of early childhood in online learning. This study uses a qualitative descriptive method with the research subjects of group B children Kober Nurussalam totaling 11 people. Collecting data using interview instruments, observation sheets, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and verification or concluding. This study showed that the children's speaking ability developed very well after the singing method was carried out in eight meetings. Singing is a fun activity for children that gives satisfaction to children so that children can express their thoughts by saying words or sounds. These results imply that children's speaking skills can be developed through the singing method.

Keywords: Online Learning, Speaking Skills, Singing Method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B Kober Nurussalam masih rendah dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak usia dini dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B Kober Nurussalam yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan berbicara anak berkembang sangat baik setelah dilakukan metode bernyanyi dalam delapan kali pertemuan. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang memberi kepuasan kepada anak sehingga anak mampu mengekspresikan pikiran dengan mengucapkan kata-kata atau suara. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Kemampuan Berbicara, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi situasi pandemic *Covid-19* sekarang ini mendadak kita harus jaga jarak, mendadak bekerja dari rumah dan mendadak belajar dari rumah. Situasi ini memaksa semua pihak tak terkecuali dunia pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu menyesuaikan dengan keadaan. Kegiatan belajar mengajar yang tadinya dengan metode tatap muka berubah menjadi proses belajar mengajar jarak jauh

berbasis *internet*. Metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran berbasis *internet* yaitu dengan menggunakan *platform Whats App* (WA). Pesan pembelajaran disampaikan melalui grup WA, guru menyampaikan informasi atau pengetahuan dan mengkondisikan pembelajar untuk belajar melalui aplikasi ini. Pola komunikasi sebatas menggunakan WA memunculkan masalah baru, seperti guru mengeluh kesulitan dalam menggunakan teknologi, sulitnya mengakses internet dan kesulitan menyusun perencanaan yang sederhana yang sesuai untuk diterapkan di rumah.

Selain guru, orang tua juga dituntut berperan aktif pada pendidikan anaknya. Karena harus dirumah saja. Untuk tetap memberikan pendidikan pada anak usia dini, orang tua bisa melakukan beberapa hal supaya semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik. Aspek berbahasa merupakan salah satu diantara aspek yang perlu dikembangkan. Menurut Bromley (dalam, Suryana, 2018, hlm.127) dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini diprioritaskan dalam empat aspek yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, menulis dan membaca. Pada dasarnya keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan. Setiap aspek tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga aspek lain dengan cara yang berbeda.

Salah satu aspek pengembangan berbahasa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu aspek kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah suatu kemampuan dalam hal mengungkapkan kata-kata. Menurut Alwi (dalam Madyawati, 2016, hlm.90) berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Sedangkan Suhartono mengatakan (dalam Madyawati, 2016, hlm.90) berbicara ialah menyampaikan informasi dengan bahasa lisan. Berbicara adalah kebutuhan bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang akan mampu menyampaikan dan mengomunikasikan segala gagasan dan isi hati. Pendapat lain mengenai keterampilan berbicara disampaikan oleh Hurlock (dalam Madyawati, 2016, hlm.90) yang menyebutkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan kosa kata atau perbendaharaan kata dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Bagi anak usia dini belajar berbicara dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi ketika berteman serta dapat melatih kemandirian anak. Penting bagi anak mempunyai keterampilan berbicara, karena berbicara tidak hanya sekedar mengatakakan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengutarakan kebutuhan dan keinginannya.

Dalam pembelaajaran daring ketika anak dihadapkan untuk berbicara didepan Gadget atau HP tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan karena merasa kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat, pikiran, ide dan perasaannya secara lisan, selain itu ada anak yang mengalami kesulitan berbicara karena artikulasi yang kurang jelas. Kurangnya kemampuan berbicara anak usia dini di Kober Nurussalam disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, kurang tepatnya pemilihan bahan ajar berbahasa, kurangnya komunikasi yang hangat antara guru dengan siswa, serta guru kurang variatif dalam menyampaikan pembelajaran berbicara pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang kendala-kendala dan kenyataan yang ada di lapangan tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di Kober Nurussalam.

Dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya yang tentunya dengan mempertimbangkan unsur kegembiraan pada anak agar nantinya pembelajaran berjalan dengan baik sesuai konsep belajar seraya bermain. Metode bernyanyi dapat di-

gunakan sebagai salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan tingginya suara ataupun ketepatan kata-katanya. Bernyanyi merupakan sarana bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bernyanyi juga mampu melatih olah vokal dan artikulasi anak, juga dapat menambah perbendaharaan kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Fungsi bernyanyi menurut Kamtini (dalam Karinida, Rodiana dan Komala, 2018, hlm.19) menyatakan bahwa perbendaharaan bahasa anak akan bertambah dan anak mampu berbuat kreatif serta imajinasi dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi anak akan memahami kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu dan anak juga mampu mengucapkannya kembali. Dengan bernyanyi juga anak akan mampu berpikir kritis dan daya ingat anak akan kuat dalam hal mengingat lirik-lirik lagu. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa, Campbell & Dollghan (dalam Madyawati, 2016, hlm.141). Ketika bernyanyi anak mampu mengucapkan kata-kata yang ia sukai dalam lagu sambil bergaya sesuka hatinya. Selain itu Campbell (dalam Madyawati, 2016, hlm.141) dengan bernyanyi anak juga akan mampu berpikir kritis dalam memaknai lagu yang dinyanyikannya sesuai dengan kenyataan hidup.

Berdasarkan pengamatan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak usia dini?”. Selaras dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B Kober Nurussalam.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) atau sering disebut metode penelitian naturalistik, Sugiyono (2018, hlm.17). Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh berbentuk uraian kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada bilangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelompok B Kober Nurussalam. Dalam pendekatan tersebut peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data data informasi yang di butuhkan, baik dari lembaga, anak, guru ataupun dari kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di Kober Nurussalam dengan jumlah 11 orang anak diantaranya anak laki-laki 5 orang dan anak perempuan 6 orang. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti melihat secara langsung video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui grup WA dan ikut bergabung dengan subjek penelitian melalui *video call* dalam meneliti kegiatan belajar mengajar serta mencatat perkembangan anak. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendukung beberapa bukti nyata dalam proses pembelajaran dan sebagai penunjang penelitian, seperti foto-foto kegiatan, video, rekaman dan dokumen sekolah.

Data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden dilaporkan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlmn.321). Analisis data kualitatif adalah usaha yang terus menerus, berulang, dan berlanjut. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah rentetan kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Sebagai acuan peneliti dalam menarik kesimpulan maka data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga, pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelompok B Kober Nurussalam akan jelas tergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelompok B Kober Nurussalam diperoleh data bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara dilakukan dengan skenario melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring. 2. Guru membuat materi nyanyian yang disesuaikan dengan tema. 3. Materi lagu yang diberikan harus sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak, 4. Guru memperagakan dan menyanyikan lagu sesuai tema, 6. Anak memperhatikan, mengingat dan selanjutnya menirukan nyanyian lagu yang diucapkan oleh guru atau yang telah diberikan melalui media audio-visual, 7. Guru memotivasi anak dan menanyakan pengalaman main anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi, didapatkan hasil perkembangan anak sebagai berikut:

A. Kemampuan anak menyimak perkataan orang lain

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B Kober Nurussalam, kemampuan anak sudah cukup baik dalam menyimak perkataan orang lain. Anak mampu menyimak perkataan orang lain yaitu guru melalui video pembelajaran yang diberikan melalui metode bernyanyi, anak mampu memfokuskan dirinya menyimak video pembelajaran yang diberikan. Namun ada beberapa anak yang harus diingatkan dahulu untuk bisa menyimak perkataan orang lain.

Dalam kegiatan observasi seperti halnya hasil wawancara dengan guru bahwa benar terdapat sebagian anak yang belum bisa menyimak perkataan orang lain harus diingatkan dahulu untuk menyimak perkataan orang lain, ada sebagian anak yang pandangannya tidak menentu dan sebagian anak yang hanya diam saja. Namun pada saat observasi ketiga dan selanjutnya sebagian anak mulai tertarik dan antusias sehingga mampu menyimak perkataan guru melalui video pembelajaran berupa metode bernyanyi.

Dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi anak mengalami peningkatan perkembangan kemampuan dalam menyimak perkataan orang lain setelah 8 kali pertemuan.

B. Kemampuan Anak Berbicara Dengan Artikulasi Yang Jelas

Hasil wawancara dengan guru kelompok B Kober Nurussalam mengenai kemampuan anak dalam berbicara dengan artikulasi yang jelas yakni sebagian anak ada yang sudah jelas artikulasinya dan ada juga yang belum jelas dikarenakan cadel ataupun ragu-ragu ketika menyanyi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan melalui video nyanyian anak-anak yang dikirimkan orang tua melalui grub WA menunjukkan bahwa ada perkembangan artikulasi yang jelas dalam berbicara ketika anak menyanyi. Dari hasil observasi terdapat perkembangan kemampuan berbicara anak dengan artikulasi yang jelas secara signifikan dari beberapa kali pertemuan.

C. Kemampuan mengulang lirik lagu.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B Kober Nurussalam mengenai kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu yakni sudah cukup baik, sebagian anak sudah mampu mengulang kembali lirik lagu yang telah mereka pendengarkan melalui video pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang perlu dimotivasi lagi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati video kegiatan anak-anak melalui metode bernyanyi dapat dikatakan bahwa sebagian anak ada yang belum mampu mengulang kembali lirik lagu sehingga perlu distimulasi lagi dalam setiap pertemuannya sehingga kemampuannya berkembang lebih baik, dan sebagian besar anak telah mengalami perkembangan sangat baik dalam mengulang lirik lagu hal ini dikarenakan kemampuan anak itu beragam. Dapat disimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan dengan baik sesuai dengan kemampuannya dalam mengulang lirik lagu dalam beberapa kali pertemuan.

D. Anak mempunyai banyak kata-kata dalam mengekspresikan ide pada orang lain

Hasil wawancara dan observasi pada anak kelompok B Kober Nurussalam mengenai kemampuan anak mempunyai banyak kata-kata dalam mengekspresikan ide pada orang lain sudah cukup baik. Anak mampu mengungkapkan pendapat dan menyampaikan pengalamannya ketika bernyanyi. Meskipun ada sebagian anak yang harus distimulasi lagi agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaannya. Dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan anak dalam memiliki kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain mengalami perkembangan yang sangat baik pada pertemuan ke tiga dan seterusnya walau ada 1 anak yang ada dalam tahap perkembangan Mulai Berkembang (MB).

E. Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, hasil penelitian perkembangan anak sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Terdapat beberapa anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik seputar nyanyian yang telah didengarkan, anak mengetahui maksud dari pertanyaan yang diberikan, meski demikian ada beberapa juga anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dikarenakan anak kurang percaya diri.

Kesimpulannya anak mengalami perkembangan kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan baik dalam beberapa kali pertemuan.

Pembahasan

Data hasil penelitian yang peneliti kumpulkan menggunakan instrument wawancara mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelom-

pok B Kober Nurussalam yaitu guru sudah membuat perencanaan pembelajaran metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara tersusun rapi dan sistematis sehingga pembelajaran menjadi terarah, dari mulai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal itu bertepatan dengan yang disebutkan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses yaitu dijelaskan bahwa kegiatan akan lebih terarah, tersusun, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika sebelumnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan indikator perkembangan capaian anak.

Implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bernyanyi dapat dilihat dari rata-rata perkembangan anak selama observasi berdasarkan indikator pencapaian pada setiap pertemuannya anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada indikator pertama anak mampu menyimak perkataan orang lain menunjukkan anak berkembang dengan baik pada setiap pertemuannya karena awal mula anak meningkatkan kemampuan berbicara yaitu dengan hal sederhana seperti menyimak perkataan orang lain seperti halnya yang dikemukakan oleh Renita, Fadillah & Lukmanulhakim (2017, hlm.1) apabila ingin mengembangkan aspek-aspek bahasa seperti berbicara anak harus terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif.

Pada indikator kedua anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas. Dalam setiap pertemuannya menunjukkan peningkatan perkembangan yang baik karena dengan sering bernyanyi artikulasi anak akan terlatih sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Madyawati (2016, hlm.141) bahwa bernyanyi secara tidak langsung dapat melatih bunyi bahasa dan pelafalan atau pengucapan bahasa anak dalam berbicara. Selain itu menurut Hukmi dan Febrialismanto (2016, hlm.73) bahwa semakin sering anak bernyanyi maka akan semakin terlatih ucapannya dalam berbicara.

Pada indikator ke tiga kemampuan mengulang kembali lirik lagu juga menunjukkan terjadinya peningkatan perkembangan pada setiap pertemuannya. Menurut Risaldy (2014, hlm.98) menyatakan aktivitas otak anak dapat terangsang dengan bernyanyi, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali setelah mereka mendengar lagu dan menyanyikannya. Pada indikator ke empat anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain juga menunjukkan pencapaian yang baik dari setiap anak sejalan dengan pendapat Campbell & Dollaghan (dalam Madyawati, 2016, hlm.141) bahwa anak dapat bergaya sesuka hatinya ketika bernyanyi dan dapat mengutarakan kata-kata yang dia sukai dalam lagu yang dinyanyikan.

Pada indikator ke lima kemampuan anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, ketika guru melakukan tanya jawab seputar lirik lagu ada beberapa anak yang mampu menjawab dan tidak hal ini dikarenakan perkembangan setiap anak itu tidak sama. Kita mengetahui bahwa setiap anak itu unik dalam arti pola pertumbuhan dan perkembangan baik itu kepribadian, gaya belajar dan latar belakang keluarga yang beragam (Mutiah, 2010, hlmn.6).

Maka dari itu metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, karena bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi anak dalam perkembangan bahasa dan berbicara. Menurut Fadillah (dalam Anisah & Alam, 2021, Hlm.392) menyatakan bahwa seorang anak memiliki keterampilan berbicara apabila anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran yang ada pada diri anak, gagasan dan perasaan yang anak rasakan dengan mengungkapkan. Oleh karena itu metode bernyanyi sangat penting diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat disukai oleh anak di usia dini. Menurut Masitoh, dkk (dalam Risaldy, 2014, hlm.90) berpendapat mengenai bernyanyi yaitu pada hakikatnya bernyanyi adalah bakat alamiah yang dimiliki oleh seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode bernyanyi kemampuan berbicara anak usia dini dalam pembelajaran daring dapat berkembang baik dalam menyimak perkataan orang lain, berbicara dengan artikulasi yang jelas, kemampuan mengulang kembali lirik lagu, memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, dan kemampuan anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Metode bernyanyi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berbicara anak dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S., & Alam, S. K. (2021). PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI RA ASSANUUSIYYAH. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 384-393.
- Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Labor Universitas Riau. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5(1), 65-74.
- Karnida, K., Rodiana, D., & Komala, K. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 16-20.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : Kencana.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana
- Permendikbud. (2013). Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Renita, R. Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Risaldy, S. (2014). Bermain Bercerita & Menyanyi. Jakarta: Luxima
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryana, D. (2018). Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.